

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* adalah metode penelitian yang mengukur data pada subjek penelitian hanya sekali pada satu titik waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Metode ini diterapkan untuk menjelaskan faktor yang berhubungan dengan efikasi diri pasien yang menjalani hemodialisis berdasarkan teori Bandura di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3.2. Waktu dan Tempat

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1-13 September 2025

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang hemodialisis RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu pasien dengan gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di unit hemodialisis RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Jumlah populasi pasien yang terdaftar menjalani hemodialisis pada bulan Mei 2025 sejumlah 117 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari jumlah total objek yang nantinya akan diteliti dan dinilai sudah cukup untuk mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, besar sampelnya dihitung dengan rumus slovin, dimana rumus ini akan digunakan di penelitian kuantitatif dengan hasil sampel harus bisa merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat disamaratakan dan hasil penghitungannya terdistribusi secara optimal (Nursalam, 2018). Berikut merupakan rumus dari teknik pengambilan sampel slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sample / jumlah responden

N : ukuran populasi

E : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih ditolerir, e = 0,05

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117(0.05)^2}$$

$$n = \frac{117}{1,2925}$$

$$n = 90$$

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah langkah pengambilan sampel dalam memilah populasi yang berguna sebagai perwakilan dari populasi yang sudah ditentukan. Teknik sampling merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengambil sampel dengan tujuan diperoleh hasil sampel yang sesuai sebagai perwakilan dari semua subjek penelitian (Nursalam, 2018). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling berdasar suatu karakteristik dan relevansi tertentu seperti sifat populasi atau ciri-ciri subjek yang sudah diketahui yang diasumsikan sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2018).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu ciri ciri umum dari subjek penelitian yang akan dijangkau dan diteliti dengan pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, kriteria inklusinya adalah:

- 1) Pasien gagal ginjal kronik yang pada saat menjalani hemodialisis memiliki kesadaran penuh (*composmentis*)
- 2) Pasien Gagal Ginjal Kronik yang pada saat menjalani hemodialisis tidak mengalami gangguan berpikir.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu ciri ciri dari subjek yang terpenuhi syarat dari kriteria inklusi, namun karena alasan atau sebab tertentu menjadi tidak dimasukkan menjadi sampel (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, kriteria eksklusinya adalah:

- 1) Pasien yang pada saat menjalani hemodialisis tiba-tiba mengalami penurunan kesadaran.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, karena keberadaannya berdiri sendiri dan memberikan pengaruh terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengalaman diri sendiri (*mastery experience*), pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), Kondisi emosional dan fisik (*emotional and physiological states*).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel terikat, karena nilai atau kondisinya ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah efikasi diri.

3.5. Definisi Operasional

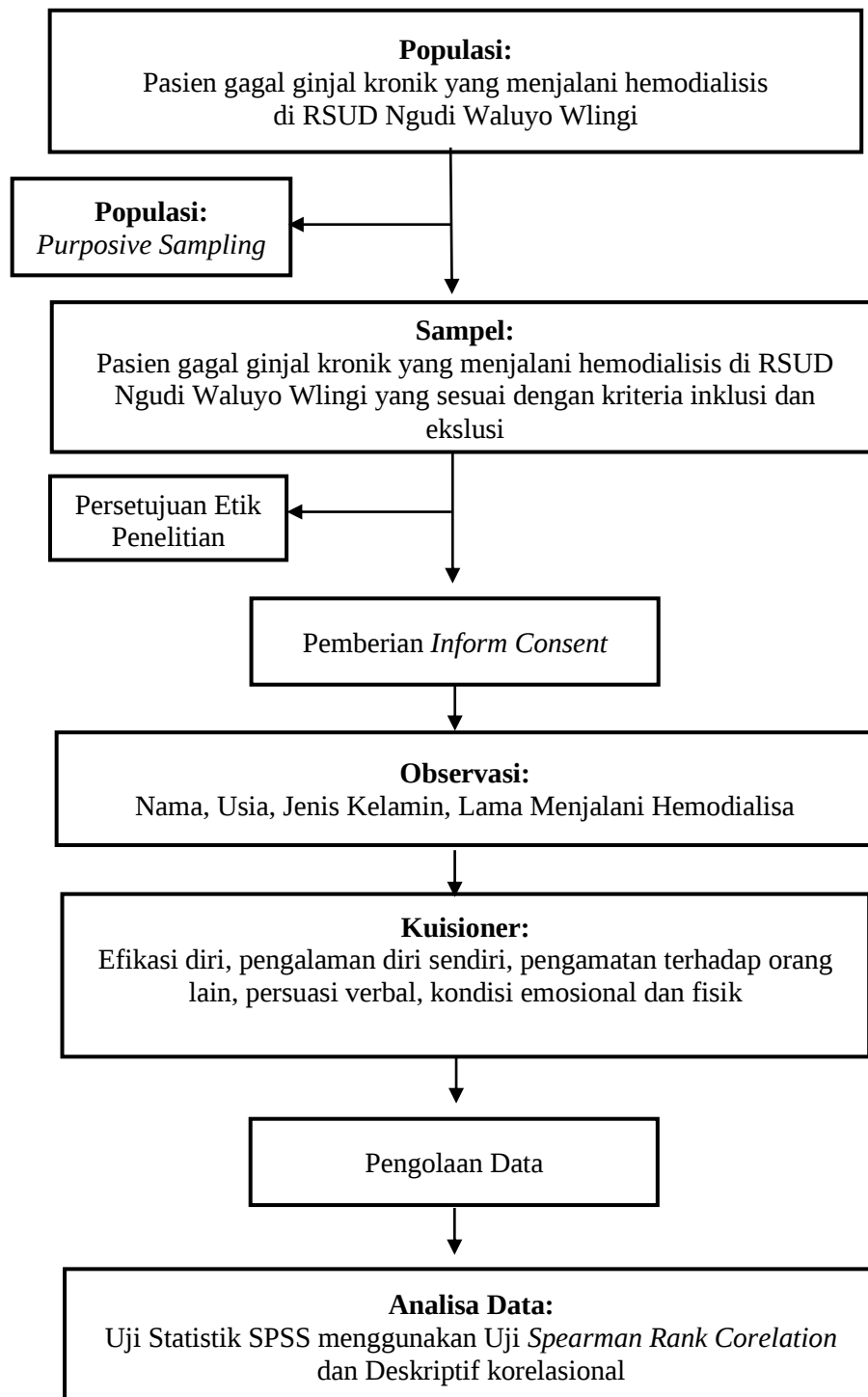
Definisi operasional adalah pemaparan dari keseluruhan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada pembaca terhadap istilah penelitian (Nursalam, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1	Efikasi diri	Keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengatur dan melakukan perawatan diri untuk mencapai hasil yang diharapkan	1. <i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan) 2. <i>Strenght</i> (kekuatan) 3. <i>Generality</i> (cakupan tingkah laku)	Kuisisioner efikasi diri pasien gagal ginjal kronik (<i>general perceived self-efficacy</i>) diadopsi dari penelitian Wakhid (2018)	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 20 item dengan 4 kategori pilihan jawaban selalu = 3 sering = 2 kadang-kadang = 1, tidak pernah = 0 Skor: 1. 0-20 = efikasi rendah 2. 21-40 = efikasi sedang 3. 41-60 = efikasi tinggi
2	Pengalaman diri sendiri (<i>Mastery Experience</i>)	Pengalaman kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan kegagalan dalam pengobatan	1. keberhasilan dalam melewati kesulitan sebelumnya 2. kegagalan dalam melewati kesulitan sebelumnya	Kuisisioner Pengalaman diri sendiri yang diadaptasi dari penelitian Islami (2019)	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 5 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Setuju = 1 Skor : 1. < mean: Kegagalan 2. $\geq$ mean: Berhasil
3	Pengamatan terhadap orang lain (<i>Vicarious Experience</i>)	Keberhasilan pengobatan pada orang lain yang mempengaruhi motivasi individu menunjukkan kemampuan yang sama	1. keberhasilan model mengarahkan perilaku positif individu 2. kegagalan model tidak mengarahkan perilaku negatif individu	Kuisisioner Pengamatan terhadap orang lain yang diadaptasi dari penelitian Islami (2019)	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 5 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Setuju = 1 Skor : 1. <60%: Rendah 2. 60%-75%: Sedang 3. 76%-100%:Tinggi
4	Persuasi verbal (<i>verbal persuasion</i>)	Sumber dukungan berupa dukungan emosional dan informasional dalam menjalani pengobatan	1. Dukungan Informasional 2. Dukungan Emosional	Kuisisioner Persuasi verbal yang diadaptasi dari penelitian Islami (2019)	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 10 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak Pernah = 1 1. < mean: Negatif 2. $\geq$ mean: Positif

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
5	Kondisi emosional dan fisik (<i>Emotional and physiologic al states</i>)	Kondisi fisik dan emosional individu dalam menjalani pengobatan	1. Keadaan emosional ketika menghadapi kesulitan dalam masa pengobatan 2. keadaan fisik ketika menghadapi kesulitan dalam masa pengobatan	Kuisisioner Kondisi emosional dan fisik yang diadaptasi dari penelitian Islami (2019)	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 10 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Setuju = 1 Skor : 1. <60%: Rendah 2. 60%-75%: Sedang 3. 76%-100%: Tinggi

3.6. Kerangka Operasional



Gambar 3.1 kerangka operasional

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk pengamatan atau pengukuran. Dalam penelitian ini, alat pengukuran yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dengan mengacu pada indikator indikator dari variabel penelitian yang selanjutnya dijabarkan secara terperinci dalam bentuk pertanyaan yang didistribusikan kepada responden (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk dijawab secara langsung dan tertulis. Jenis kuesionernya adalah kuesioner tertutup, yaitu responden hanya perlu menjawab dari pilihan jawaban dengan memberikan tanda centang pada (✓) tempat yang sudah disediakan di kolom jawaban. Instrumen kuesioner yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen Efikasi diri

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik adalah instrumen *General Perceived Self Efficacy* yang diadopsi dari penelitian Wakhid (2018). Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan yang bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert yang dapat mewakili tiga indikator *self efficacy*, yaitu: Tingkat Kesulitan (*Magnitude*), kekuatan (*Strenght*), tingkah laku (*generality*). Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban selalu = 3, sering = 2, kadang-kadang = 1, tidak pernah = 0. Hasil skor pada instrumen ini maksimal 60 dan skor minimal 0. Hasil uji validitas yang dilakukan Wakhid (2018) menunjukkan r hasil 0,462-0,810 > 0,444 dengan hasil valid, dan hasil uji reabilitas menunjukkan

nilai *Cronbach's Alpha* 0,760 dengan hasil *realible* (Wakhid et al., 2018).

Penggolongan penilaian efikasi diri menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Efikasi Diri

Hasil Skor	Keterangan
0-20	Efikasi diri rendah
21-40	Efikasi diri Sedang
41-60	Efikasi diri tinggi

Sumber: (Wakhid et al., 2018)

Tabel 3.3 *Blue Print* Kuisisioner Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Jumlah	Soal	
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan)	6	1,3,6,12,17,18	-
	<i>Strength</i> (kekuatan)	8	5,7,8,11,13,14,19,20	-
	<i>Generality</i> (Cakupan tingkah laku)	6	2,4,9,10,15,16	-

Sumber: (Wakhid et al., 2018)

2. Instrumen pengalaman diri sendiri

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat pengalaman diri sendiri (*mastery experience*) pada pasien. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian Islami (2019). Uji validitas dan reabilitas dilakukan peneliti kepada 20 pasien hemodialisis dan menunjukkan hasil uji validitas r tabel 0,634-0,796 > 0,444 dengan hasil valid dan hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,741 dengan hasil *realible*. Kuisisioner pengalaman diri sendiri (*mastery experience*) terdiri dari 5 pertanyaan yang bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju

= 1. Pada pertanyaan negatif yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Hasil skor pada instrumen ini maksimal 20 dan skor minimal 5.

Penggolongan penilaian pengalaman diri sendiri menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Kuisiонер pengalaman diri sendiri

Hasil Skor	Keterangan
total skor keseluruhan $\geq$ mean (rata-rata total nilai yang didapat dari semua sampel)	Pengalaman Kegagalan
total skor keseluruhan $<$ mean (rata-rata total nilai yang didapat dari semua sampel)	Pengalaman Berhasil

Sumber: (Islami, 2018)

Tabel 3.5 *Blue Print* Kuisiонер pengalaman diri sendiri

Variabel	Indikator	Jumlah	Soal	
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
pengalaman diri sendiri (<i>mastery experiences</i>)	Klien berhasil melewati kesulitan sebelumnya	3	1,3,4	-
	Klien gagal melewati kesulitan sebelumnya	2	-	2,5

Sumber: (Islami, 2018)

3. Instrumen pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*)

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*) pada pasien. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian Islami (2019). Uji validitas dan reabilitas dilakukan peneliti kepada 20 pasien hemodialisis dan menunjukkan hasil uji validitas r tabel $0,672-0,864 > 0,444$ dengan hasil valid dan hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.851 dengan hasil sangat *realible*. Kuisiонер pengalaman diri sendiri terdiri dari 5 pertanyaan yang bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan

skala likert. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pertanyaan negatif yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Hasil skor pada instrumen ini maksimal 20 dan skor minimal 5.

Penggolongan penilaian pengamatan terhadap orang lain menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Pengamatan Terhadap Orang Lain

Hasil Skor	Keterangan
76%-100%	Pengamatan tinggi
60%-75%	Pengamatan sedang
<60%	Pengamatan rendah

Sumber: (Islami, 2018)

Tabel 3.7 Blue Print Kuisioner Pengamatan Terhadap Orang Lain

Variabel	Indikator	Jumlah	Soal	
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Pengamatan Orang Lain (<i>Vicarious Experience</i>)	Keberhasilan model mengarahkan perilaku positif klien	4	1,2,3,4	-
	Kegagalan model mengarahkan perilaku negatif klien	1	-	5

Sumber: (Islami, 2018)

4. Instrumen persuasi verbal

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat persuasi verbal (*verbal persuasion*) pada pasien. Instrumen ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian Islami (2019). Uji validitas dan reabilitas dilakukan peneliti kepada 20 pasien hemodialisis dan menunjukkan hasil uji validitas r tabel $0,569-0,882 > 0,444$ dengan hasil valid dan hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.878

dengan hasil sangat *realible*. Kuisiонер persuasi verbal terdiri dari 10 pertanyaan yang bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1. Hasil skor pada instrumen ini maksimal 40 dan skor minimal 10.

Penggolongan penilaian persuasi verbal menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Kuisiонер persuasi verbal

Hasil Skor	Keterangan
total skor keseluruhan $\geq$ mean (rata-rata total nilai yang didapat dari semua sampel)	Persuasi verbal positif
total skor keseluruhan $<$ mean (rata-rata total nilai yang didapat dari semua sampel)	Persuasi verbal negatif

Sumber: (Islami, 2018)

Tabel 3.9 *Blue Print* Kuisiонер persuasi verbal

Variabel	Indikator	Jumlah	Soal	
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Persuasi verbal (<i>verbal persuasion</i>)	Dukungan informasional	5	1,2,3,4,5	-
	Dukungan emosional	5	6,7,8,9,10	-

Sumber: (Islami, 2018)

5. Instrumen kondisi emosional dan fisik

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kondisi emosional dan fisik (*emotional and physiological states*) pada pasien. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian Islami (2019). Uji validitas dan reabilitas dilakukan peneliti kepada 20 pasien hemodialisis dan menunjukkan hasil uji validitas r tabel $0,564-0,841 > 0,444$ dengan hasil valid dan hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.896 dengan hasil sangat *realible*. Kuisiонер tingkat kondisi emosional

(*emotional and physiological states*) terdiri dari 5 pertanyaan yang bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan positif diberikan skor untuk tiap jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Pada pertanyaan negatif yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Hasil skor pada instrumen ini maksimal 40 dan skor minimal 10.

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian tingkat emosional dan fisik

Hasil Skor	Keterangan
76%-100%	Kondisi emotional dan fisik tinggi
60%-75%	Kondisi emotional dan fisik sedang
<60%	Kondisi emotional dan fisik rendah

Sumber: (Islami, 2018)

Tabel 3.11 Blue Print Kuisisioner tingkat emosional dan fisik

Variabel	Indikator	Jumlah	Soal	
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
<i>(emotional and physiological states)</i>	Keadaan emosional ketika menghadapi kesulitan dalam masa pengobatan	6	5	1,2,3,4,9
	Keadaan fisik ketika menghadapi kesulitan dalam masa pengobatan	4	6	7,8,10

Sumber: (Islami, 2018)

3.8. Uji Reabilitas dan Validitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Instrumen yang valid mampu memberikan data sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2016). Validitas menunjukkan ketepatan antara data yang diperoleh dari

instrumen dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017). Uji validitas pada kuisioner ini menggunakan uji *pearson product moment* yang diujikan pada 20 orang pasien hemodialisis. Uji validitas ini menggunakan SPSS dengan besar r tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,444 (Sugiyono, 2017). Item instrumen dianggap valid atau relevan jika r hitung $> r$ tabel.

Hasil uji validitas pada kuisioner pengalaman diri sendiri (*mastery experience*) menunjukkan hasil r tabel 0,634-0,796 $> 0,444$ dengan hasil valid. Hasil uji validitas pada kuisioner pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*) menunjukkan hasil r tabel 0,672-0,864 $> 0,444$ dengan hasil valid. Hasil uji validitas pada kuisioner persuasi verbal (*verbal persuasion*) menunjukkan hasil r tabel 0,569-0,882 $> 0,444$ dengan hasil valid. Hasil uji validitas pada kuisioner kondisi emosional dan fisik (*emotional and phsyological state*) menunjukkan hasil r tabel 0,564-0,841 $> 0,444$ dengan hasil valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali pada objek yang sama dalam kondisi yang serupa (Sugiyono, 2017). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan koefisien **Cronbach's Alpha** (Ghozali, 2018). Uji reabilitas diukur berdasarkan skala *alpha chronbach* 0 sampai 1. Apabila skala ini

dikelompokkan dalam lima kelas dengan Rho yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Hidayat, 2015):

- 1) Nilai *Cronbach's alpha* 0.00 s.d 0.20 berarti kurang realibel
- 2) Nilai *Cronbach's alpha* 0.21 s.d 0.40 berarti agak realibel
- 3) Nilai *Cronbach's alpha* 0.41 s.d 0.60 berarti cukup realibel
- 4) Nilai *Cronbach's alpha* 0.61 s.d 0.80 berarti realibel
- 5) Nilai *Cronbach's alpha* 0.81 s.d 1.0 berarti sangat realibel

Hasil uji reabilitas pada instrumen penelitian ini yang diujikan kepada 20 responden pasien hemodialisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 hasil uji reabilitas instrumen

Instrumen	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
pengalaman diri sendiri	0.741	Realibel
pengamatan terhadap orang lain	0.851	Sangat Realibel
persuasi verbal	0.878	Sangat Realibel
kondisi emosional dan fisik	0.896	Sangat Realibel

Sumber: Data Penelitian

3.9. Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai format yang ditentukan.
- b. Peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di ruang Hemodialisis RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Peneliti mengajukan pengurusan izin surat studi pendahuluan dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang kepada RSUD Ngudi Waluyo.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang Hemodialisa RSUD Ngudi Waluyo

- d. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala ruangan untuk mengetahui data-data pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Ngudi Waluyo
- e. Peneliti mengikuti sidang seminar proposal sesuai jadwal yang ditetapkan dan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil seminar proposal.
- f. Peneliti mengajukan surat pengambilan data di RSUD Ngudi Waluyo
- g. Peneliti melakukan penelitian

2. Tahap Proses Penelitian:

- a. Peneliti mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di ruang hemodialisis.
- b. Responden yang masuk kriteria inklusi diberikan penjelasan mengenai prosedur tindakan, tujuan, dan manfaat penelitian kemudian diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* yang telah disediakan.
- c. Menyepakati kontrak waktu dengan responden yaitu 15-20 menit
- d. Peneliti membagikan kuisisioner
- e. Peneliti membantu dalam menjelaskan pengisian kuesioner kepada responden
- f. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti akan melakukan pengolahan dan analisa data terhadap hasil jawaban kuisisioner responden

- b. Melakukan pengolahan data dimulai dari *editing, coding, entry data*, tabulasi data, *processing, dan cleaning*.
- c. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dan berkonsultasi dengan pembimbing.
- d. Mengolah dan menganalisa data menggunakan uji statistik.
- e. Penyajian dan meyusun hasil penelitian dari uji statistik.
- f. Menampilkan hasil data, yaitu menguraikan dan meyusun data dan memberikan penjelasan.
- g. Penulisan laporan akhir.
- h. Penyerahan laporan hasil penelitian.
- i. Melakukan sidang hasil penelitian dan pengesahan penelitian.

3.10. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses pengubahan data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir agar dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti meneliti ulang data hasil penelitian dari masing-masing kelompok atau responden apakah sudah terisi semua, lengkap, dan sesuai dengan kriteria data

2. *Coding*

Pada langkah ini akan dilakukan setelah pemberian kode untuk membedakan berbagai macam karakter data. Cara ini digunakan untuk

mempermudah pengolahan data baik berbentuk kalimat ataupun huruf.

a. Efikasi diri

- 1) 1 : Skor 0-20 = efikasi diri rendah
- 2) 2 : Skor 21-40 = efikasi diri sedang
- 3) 3 : Skor 41-60 = efikasi diri tinggi

b. Pengamalaman diri sendiri

- 1) 1 : skor $<$ mean: Pengamalaman Kegagalan
- 2) 2 : Skor $\geq$ mean: Pengamalaman Keberhasilan

c. Pengamatan terhadap orang lain

- 1) 1: Skor $<60\%$: Pengamatan Rendah
- 2) 2: Skor $60\%-75\%$: Pengamatan Sedang
- 3) 3: Skor $76\%-100\%$: Pengamatan Tinggi

d. Persuasi Verbal

- 1) 1 : skor $<$ mean: Persuasi Verbal Negatif
- 2) 2 : Skor $\geq$ mean: Persuasi Verbal Positif

e. Kondisi emosional dan fisik

- 1) 1: Skor $<60\%$: Kondisi Rendah
- 2) 2: Skor $60\%-75\%$: Kondisi Sedang
- 3) 3: Skor $76\%-100\%$: Kondisi Tinggi

3. *Data entry*

Proses pengisian kolom dengan data yang telah diubah, dikoreksi, dan diindeks sesuai dengan jawaban pertanyaan pendukung dikenal

sebagai data *entry*. Peneliti harus memahami topik penelitian karena program komputer tidak memahami topik penelitian.

4. Tabulasi data

Membuat tabel data yang sesuai untuk keperluan penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan sebelumnya dikenal sebagai tabel data.

5. *Processing*

Processing adalah tugas pengolahan dan analisis data adalah menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menentukan validitas hipotesis. Data diolah menggunakan program SPSS

6. *Cleaning*

Cleaning yaitu tindakan untuk mencegah kehilangan data dengan memeriksa apakah data yang dimasukkan sudah benar dan apakah terjadi kesalahan pada saat entri data atau proses entri data.

3.11. Analisa Data

3.11.1. Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan karakteristik dari variabel yang ada di penelitian. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik dari responden (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini, Data umum responden yaitu jenis kelamin, usia, dan lama menjalani hemodialisis dianalisis sebagai data kategorik. Data khusus responden yaitu data variabel independen pada penelitian ini adalah pengalaman diri sendiri (*mastery experience*), pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*),

Kondisi emosional dan fisik (*emotional and physiological states*) dianalisis sebagai data kategorik. Data ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu distribusi frekuensi yang dijabarkan dalam bentuk persentase masing-masing variabel.

Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa frekuensi dari masing-masing karakteristik responden. Analisa dilakukan setelah mengetahui karakteristik dari data yang diambil yaitu hasil observasi yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori (Suracmindari, 2021).

Tabel 3.13 Interpretasi data Frekuensi Analisa Univariat

Presentase (%)	Interprestasi
0,0	Tidak satupun
0,1-25,9	Sebagian kecil
26,0-49,9	Hampir setengah
50,0-50,9	Setengah
51,0-75,9	Sebagian besar
76,0-99,9	Hampir seluruh
100,0	Seluruh

Sumber: (Arikunto, 2015)

3.11.2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan atau korelasi (Nursalam, 2018). Pada penelitian ini, analisis ini dikerjakan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan efikasi diri pada pasien yang menjalani hemodialisis. Proses analisis data univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.14 Analisis Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Bivariat
pengalaman diri sendiri	Efikasi Diri	<i>Spearman's Rank</i>
pengamatan terhadap orang lain	Efikasi Diri	<i>Spearman's Rank</i>
persuasi verbal	Efikasi Diri	<i>Spearman's Rank</i>
kondisi emosional dan fisik	Efikasi Diri	<i>Spearman's Rank</i>

Uji korelasi *Spearman's Rank* adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal atau salah satu dari variabel berdata ordinal dan nominal atau rasio. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.15 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Nilai Sig atau nilai p-value adalah nilai yang digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Hubungan dianggap signifikan apabila nilai *Sig (2-tailed)* yang dihitung lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan atau tidak memiliki makna (Sugiyono, 2017).

Hasil korelasi menunjukkan nilai angka (+) dan (-). Jika angka berkorelasi positif menunjukkan hubungan searah yang berarti semakin

besar/tinggi variabel bebas maka semakin besar/tinggi pula variabel terkait, sebaliknya jika angka berkorelasi negatif menunjukkan hubungan tidak searah (Sugiyono, 2017).

3.12. Penyajian Data

Data statistik yang telah diolah disajikan dengan cara yang mudah dipahami agar dapat diambil kesimpulan dengan efektif. Data hasil penelitian disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi agar dapat memudahkan dalam interpretasi data serta mampu menjelaskan keseluruhan hasilnya yang telah diklasifikasikan dan diatur dalam bentuk tabulasi (Nursalam, 2018). Data yang dikumpulkan dari masing-masing responden yang disajikan dalam tabulasi silang (*cross tabulation*) yang menunjukkan hubungan antar variabel dan oleh peneliti ditarik sebagai kesimpulan secara umum dalam bentuk naratif

3.13. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, uji kelayakan etik didapat dari Komite Etik Penelitian RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dan telah dinyatakan layak etik pada tanggal 14 Agustus 2025 dengan nomor etik No:T/070/DIKLAT/4613/409.52.4/2025 di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Etika penelitian merupakan pedoman moral yang harus dijunjung tinggi dalam seluruh proses pelaksanaan penelitian, khususnya ketika melibatkan subjek manusia. Etika ini mengatur hubungan antara peneliti, partisipan, dan masyarakat yang nantinya akan menerima dampak dari hasil penelitian. Setiap bentuk penelitian, terutama yang menggunakan manusia sebagai responden, wajib dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku dan tidak

boleh bertentangan dengannya (Wijonarko, 2023). Prinsip-prinsip etika dalam penelitian mencakup (Haryani, 2022):

a. Prinsip Menghormati Individu (*Respect for Persons*)

Prinsip ini menekankan penghargaan terhadap otonomi individu, dengan memberikan kebebasan bagi setiap partisipan untuk membuat keputusan secara mandiri (*self-determination*), serta melindungi kelompok yang rentan dari potensi eksploitasi. Dalam penerapannya, peneliti wajib menyesuaikan prosedur penelitian dengan kondisi partisipan serta memberikan kesempatan penuh untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa tekanan.

b. Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan kesepakatan formal antara peneliti dan responden, yang diberikan setelah responden memperoleh penjelasan lengkap mengenai penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan informasi terkait isi kuesioner dan durasi pengisian (sekitar 15–20 menit), serta memberikan kebebasan kepada responden untuk memutuskan apakah mereka bersedia berpartisipasi atau tidak, yang ditandai dengan penandatanganan lembar persetujuan.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga kerahasiaan data dan identitas responden. Dalam pelaksanaannya, identitas partisipan disamarkan dengan penggunaan inisial atau kode, dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian tanpa disebarluaskan. Peneliti juga mengikuti prinsip etika keperawatan

dengan mencantumkan inisial atau kode pada tabel data dan laporan hasil penelitian.

d. Keseimbangan antara manfaat dan kerugian (*Balancing Harms and Benefits*)

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh seoptimal mungkin dan risiko atau kerugian seminimal mungkin, baik bagi responden, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian ini, pengisian kuesioner dianggap mudah dilakukan tanpa memerlukan upaya fisik yang besar, sehingga responden dapat melaksanakannya dengan mudah. Oleh karena itu, pemberian kuesioner tidak akan membahayakan responden yang sedang menjalani atau menunggu sesi hemodialisis. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memastikan kenyamanan dan keamanan responden selama seluruh proses penelitian.